Standarisasi *Environmental Graphic Design* Di Lingkungan SMK Negeri 9 Bandung

Ikhsan Amirul Akmal[1], Aldrian Augusta[2], Inko Sakti Dewanto[3]
Institut Teknologi Nasional Bandung
ikhsanmarl28@mhs.itenas.ac.id, ian@itenas.ac.id, inkosakti@itenas.ac.id

Abstrak. SMK Negeri 9 Bandung adalah sekolah kejuruan pariwisata yang pada tahun 2019 lalu ditunjuk sebagai sekolah dengan standar yang baik dan diakui sebagai sekolah percontohan oleh Divisi Pariwisata Asean. Dengan dijadikannya sebagai sekolah percontohan maka volume kegiatan manusia dari luar pun bertambah. Namun, dengan tidak adanya standar grafis menyebabkan banyaknya ragam visual yang malah menjadi visual noise di lingkungan kampus. Juga fasilitas wayshowing/wayfinding yang tidak memadai tidak dapat menunjang kebutuhan pengunjung dan warga kampus. Perancangan dilakukan menggunakan metode perancangan Piramida Environmental Graphic Design untuk menggarap standarisasi identitas visual di lingkungan kampus SMKN 9 Bandung guna membangun identitas sekolah agar dapat merefleksikan kualitas sekolah sebagai sekolah percontohan pariwisata Asia Tenggara dengan harapan dapat membangun lingkungan kampus yang inspiratif, kreatif dan inovatif demi merefleksikan kinerja yang kompeten warga kampus.

Kata Kunci : *Environmental Graphic Design*, *modularity*, sekolah, pariwisata, asia tenggara.

Abstract. SMK Negeri 9 Bandung is a tourism vocational school which in 2019 was appointed as a school with good standards and recognized as a role-model school by the Asean Tourism Division. By making it a model school, the volume of human activities from outside also increases. However, the absence of a graphic standard causes a large variety of visuals to become visual noise in the campus environment. Also the inadequate wayshowing/wayfinding facilities cannot support the needs of visitors and campus residents. The design is carried out using the Pyramid Environmental Graphic Design method to work on standardization of visual identity in SMKN 9 Bandung campus environment in order to build a school identity so that it can reflect the quality of the school as a model school for Southeast Asian tourism in the hope of building an inspiring, creative and innovative campus environment to reflect campus resident's performance quality.

Keywords: Environmental Graphic Design, Modularity, School, Tourism, South-east Asia.

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, murid melewati tiga tahapan wajib pembelajaran formal yaitu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), serta pilihan antara sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan menengah atas yang menawarkan program-program vokasional dan pre-profesional. Waktu yang ditempuh dalam pembelajaran SMK adalah 3 tahun, dengan mata pelajaran campur, yaitu pelajaran umum (Matematika, Bahasa, Sejarah, dll) dan vokasi (Mata pelajaran kejuruan) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

Lokasi penelitian, SMK Negeri 9 Bandung memiliki aktivitas manusia yang terhitung sangat sibuk, hal tersebut dikontribusikan oleh sistem kelas yang tidak tetap (moving class), sehingga, kurang lebih setiap 3-6 jam sekali, selalu ada pergerakan masif di koridor sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Bandung (SMKN 9 Bandung) adalah sekolah kejuruan yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta KM. 10. Berfokus pada bidang pariwisata, SMKN 9 Bandung memiliki 6 jurusan, Usaha Perjalanan Wisata (UPW), Akomodasi Perhotelan (AP), Tata Boga (TB), Kecantikan Kulit & Rambut (KC), Tata Busana (BS) dan Desain Komunikasi Visual (DKV). Dengan luas lahan sebesar 11.430 m2, sekolah ini memiliki total 48 fasilitas. 10 diantaranya adalah ruang praktik, 7 ruang unit produksi, 3 laboratorium umum, dan sisanya fasilitas umum serta kelas (SMK Negeri 9, 2021).

Pada tahun 2019, SMKN 9 Bandung menerima kunjungan dari peserta First Best Practice Seminar on Mutual Recognition Arrangement For Tourism Professional (MRA-TP) untuk keperluan sertifikasi kompetensi profesi pariwisata. SMKN 9 Bandung ditunjuk sebagai sekolah contoh pariwisata se-ASEAN yang menjadi rujukan utama bagi sekolah-sekolah lain dalam hal kurikulum, struktur, kesiswaan, dan lain-lain. Saat ini SMKN 9 Bandung dikenal sebagai sekolah kejuruan pariwisata, bidang yang kita ketahui paling terdampak oleh pandemi di tahun 2020 sampai saat ini.

1.2 Masalah Umum

Mengutip data dari Badan Pusat Statistik, sektor pariwisata adalah sektor yang paling terdampak pada pandemi hingga saat ini. Fenomena tersebut mempengaruhi beberapa siswa dalam memilih jenjang karirnya. Responden yang penulis temui mengaku mengubah jenjang karir dari bidang pariwisata menjadi bidang kreatif karena khawatir dengan fenomena tersebut yang menggerus lapangan kerja pariwisata. Sebagai negara dengan potensi pariwisata yang besar, kebutuhan tenaga kerja di bidang tersebut juga harus dipenuhi secara seimbang. SMKN 9 Bandung sebagai sekolah kejuruan pariwisata yang menjadi tempat studi bagi calon-calon tenaga kerja bidang pariwisata perlu mempertahankan potensi sekolahnya lewat komunikasi visual dengan calon-calon pendaftar.

1.3 Masalah Khusus

Sebagai sekolah kepariwisataan percontohan, identitas menjadi salah satu batu pijakan untuk mengangkat nama sekolah, di dalam maupun di luar sekolah. Sebagai sekolah percontohan, volume pengunjung dari luar pun bertambah oleh sekolah lain yang sedang melakukan kegiatan studi banding, sehingga pentingnya keterbacaan lokasi dan arah menjadi poin yang tidak kalah penting. Lewat media tersebut juga perancang mampu mem-familiarkan pengunjung dengan identitas baru SMKN 9 Bandung secara tangible. Dengan ukuran sekolah yang cukup besar, navigasi menjadi poin krusial di SMKN 9 Bandung, namun fasilitas tersebut sangatlah minim sehingga murid, orang tua murid, guru dan tamu hanya bisa mengandalkan memori atau direksi dari orang lain untuk berkegiatan di sekolah.

This work is licensed under a CC-BY-NC

Belum lagi banyak murid yang perlu bertransisi dari sekolah online (Wulandari 2021), sehingga murid tidak begitu familiar dengan lingkungan SMKN 9 Bandung. Aturan protokol kesehatan yang perlu diikuti di sekolah offline juga perlu disosialisasikan dan diingatkan berulang-kali agar menjadi kebiasaan. Sementara ini, kebutuhan Wayshowing/Wayfinding di lingkungan SMK Negeri 9 menggunakan kertas A4 yang di print dan ditempel sesuai kebutuhan, contoh; ketika pengambilan raport semester, wayshowing menuju ruangan yang relevan menggunakan kertas yang ditempel menggunakan perekat sehingga modularity mungkin perlu dipertimbangkan ketika proses perancangan.

Metode

Penelitian difokuskan untuk mengetahui insight terkait SMKN 9 Bandung dari siswa, pengajar, staf, serta alumni, juga kebiasaan pergerakan manusia di lingkungan kampus SMK Negeri 9 secara masif sehingga penelitian kali ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sampel penelitian berlokasi di Jl. Soekarno Hatta KM.10 SMK Negeri 9 Bandung dengan 2 sampel berbeda yaitu (1) warga kampus, yaitu tenaga pengajar, staf sekolah serta siswa-siswi, (2) tamu kampus, yaitu orang tua, tamu undangan, dan tamu lain yang bersifat non-warga.

Tahapan penelitian secara garis besar adalah sebagai berikut:

2.1 Survei

Peneliti melakukan survei seputar SMKN 9 Bandung dari perspektif siswa, pengajar, staff, serta alumni guna merancang pondasi untuk identitas SMKN 9. Peneliti mendatangi lokasi langsung untuk melihat fasilitas di area kampus SMK Negeri 9 serta memetakan landmark penting yang bisa dijadikan acuan navigasi. Waktu survei bisa dilakukan ketika area kampus steril, seperti di akhir pekan. Tujuannya agar area kampus SMK Negeri 9 bisa diamati tanpa obstruksi.

2.2 Observasi

Peneliti memperhatikan kebiasaan-kebiasaan warga kampus SMK Negeri 9 untuk memetakan pergerakan sampel. Waktu yang tepat untuk tahap ini adalah pada hari pembelajaran efektif dan dilakukan di berbagai hari sehingga data yang dikumpulkan dapat merepresentasikan kegiatan di kampus SMK Negeri 9. Sampel penelitian tahap ini adalah murid, guru, staf, orang tua dan tamu.

2.3 Kajian Literatur

Kajian literatur dipakai sebagai acuan perancangan identitas dan EGD di lingkungan kampus SMK Negeri 9 Bandung

Hasil dan Pembahasan

3.1 Temuan

3.1.1 Target Audience

Berdasarkan hasil survei online yang sudah peneliti sebarkan, kebanyakan responden adalah wanita (72%) berumur kisaran 40-50 tahun (68%) yang berdomisili di Bandung sebanyak 60%, kabupaten Bandung sebanyak 12% dan luar Kota Bandung sebanyak

This work is licensed under a CC-BY-NC

28%.

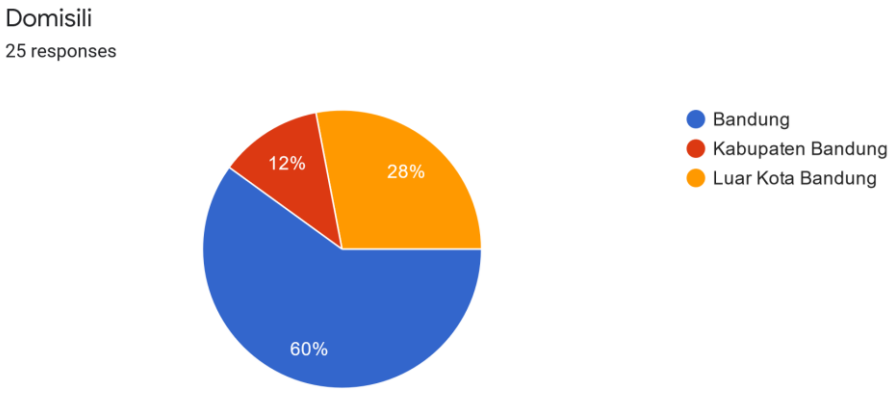

Gambar 1. Domisili Responden

3.1.2 Pariwisata

Sebanyak 92% responden setuju (56% sangat setuju, 36% setuju) bahwa sekolah kejuruan pariwisata adalah keilmuan yang penting melihat potensi pariwisata Indonesia, sementara sisanya 8% dari responden berada di tengah-tengah antara setuju dan tidak setuju. Namun opini terkait menyekolahkan anaknya di sekolah pariwisata terbagi hampir merata antara setuju dan tidak setuju, dengan pertimbangan bahwa sektor pariwisata adalah sektor paling terdampak pada masa pandemi. Sebanyak 48% orang tua ragu merekomendasikan anak/keponakan di sekolah pariwisata namun 52% sisanya positif merekomendasikan sekolah pariwisata pada anak/keponakannya.

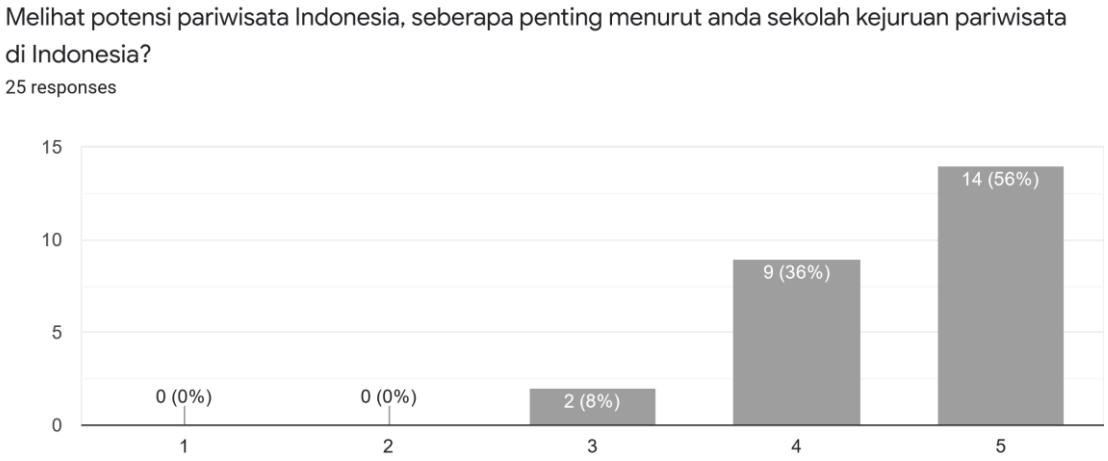

Gambar 2. Potensi pariwisata Indonesia.

This work is licensed under a CC-BY-NC

Gambar 3. Pandemi dan sekolah pariwisata.

3.1.3 SMKN 9 Bandung

Masuk ke pertanyaan terkait SMKN 9 Bandung, sebanyak 68% responden mengaku cukup familiar dengan SMKN 9, sementara 32% dari responden mengaku tidak familiar dengan SMKN 9. Mayoritas responden yang familiar dengan SMKN 9 mengetahui informasi terkait sekolah tersebut lewat word of mouth, sementara sisanya mengetahui dari internet, secara spesifik melalui instagram.

Gambar 4. Familiaritas dengan SMKN 9 Bandung

Melalui observasi, sekolah didominasi dengan koridor, namun koridor-koridor tersebut memiliki flow yang berputar dikarenakan arsitektur layout sekolah yang kotak.
Signage identifikasi berupa “Titik Kumpul”, “Parkir”, dan “Dilarang Parkir” sudah ada di sekolah, namun signage berupa wayshowing/wayfinding, regulatory meskipun sudah ada namun masih kurang efektif dan tidak mengkomplemen satu sama lainnya. Foto pertama (lihat dibawah) adalah standing banner/poster berisi informasi regulatory penyesuaian pembelajaran luring. Wayshowing pada 2 foto terakhir merupakan wayshowing bersifat modular, foto diambil ketika pengambilan raport siswa.

This work is licensed under a CC-BY-NC

Gambar 5. Koridor SMKN 9 Bandung

Beberapa toilet bahkan tidak memiliki penanda, sehingga siswa harus menghafal yang mana toiletnya, sementara pengunjung harus menebak.

Gambar 6. Toilet SMKN 9 Bandung

This work is licensed under a CC-BY-NC

3.2 Pembahasan

3.2.1 Toulmin Method

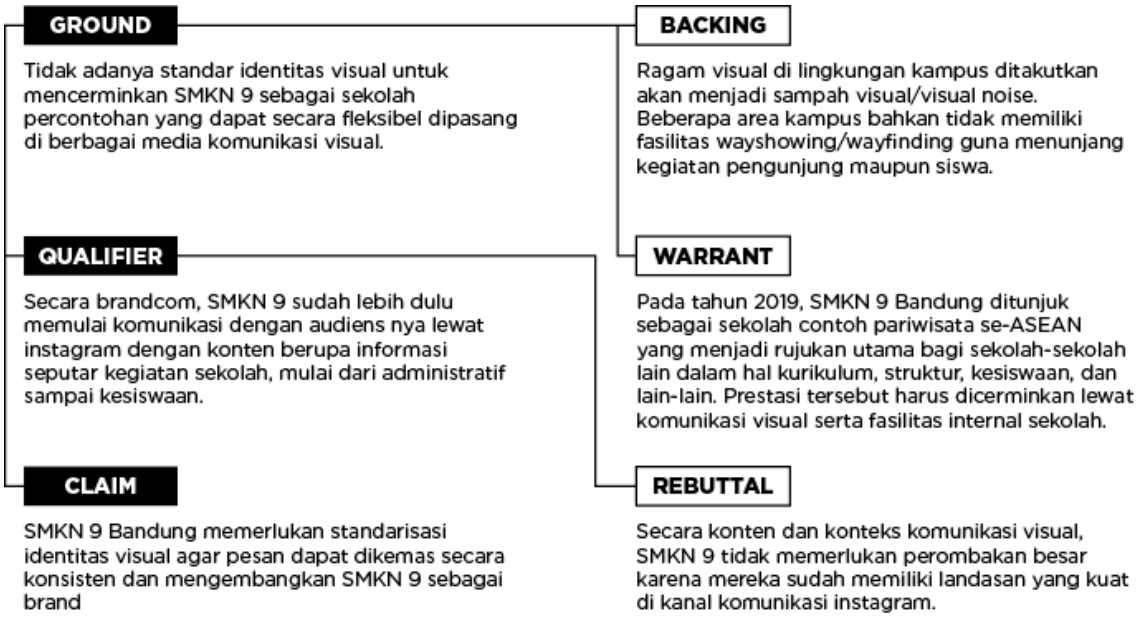

Gambar 7. Diagram Toulmin

3.2.2 SWOT Matrix

	Strengths	Weaknesses
Opportunities	1. Tata letak arsitektur SMKN 9 yang baik dapat mengakomodir volume siswa yang banyak. 2. Kualitas pengajar dan kurikulum SMKN 9 yang sangat baik menciptakan alumni yang kompeten sehingga citra sekolah harum di masyarakat.SMKN 9 adalah sekolah pariwisata yang sudah diakui oleh ASEAN Tourism Professionals. 3. Berdasarkan data survei, citra SMKN 9 sangat bagus di mata masyarakat. Mereka menganggap demikian karena SMKN 9 Bandung mampu mencetak alumni-alumni dengan memiliki standar keahlian yang dibutuhkan industri.	1. SMKN 9 menggunakan sistem rolling class sehingga pada jam-jam tertentu koridor sekolah penuh oleh siswa. 2. Ketidaksinambungan identitas visual yang dipakai SMKN 9. Sekolah sangat bergantung pada kehadiran logo di setiap unggahan informasi.
Threats	1. Humas SMKN 9 Bandung bekerja dengan sangat baik dalam hal komunikasi kegiatan administratif maupun kesiswaan lewat kanal komunikasi instagram.	1. Program MRA-TP milik ASEAN Tourism Professionals bukanlah program tetap melainkan program kerja per periode. 2. Banyak fasilitas wayshowing/wayfinding yang tidak terpenuhi di area kampus SMKN 9 Bandung. 3. Banyaknya instalasi informasi di lingkungan sekolah yang berceceran, menyebabkan visual noise.

This work is licensed under a CC-BY-NC

3.3 Identifikasi Masalah

3.3.1 Kondisi Sekarang

Kampus dengan predikat sekolah percontohan se-Asia Tenggara dengan luas lahan sebesar 11.430 m belum memiliki fasilitas wayshowing/wayfinding yang dapat mengakomodasi kegiatan warga maupun tamu dari luar sekolah dalam lingkungan sekolah yang terus berubah.

3.3.2 Kondisi Ideal

Terbangunnya suasana kampus yang dibentuk melalui konsep visual yang inspiratif dan dapat mengakomodasi kegiatan warga serta tamu SMKN 9 Bandung serta mencerminkan kualitas dan keunggulan sekolah.

3.3.3 Problem Statement

Tidak adanya standar grafis menyebabkan banyaknya ragam visual yang malah menjadi visual noise di lingkungan kampus. Juga fasilitas wayshowing/wayfinding yang tidak memadai tidak dapat menunjang kebutuhan pengunjung dan warga kampus.

3.3.4 Tawaran Solusi

Tujuan jangka pendek dari penelitian ini adalah sebagai sarana wayshowing/wayfinding di lingkungan SMK Negeri 9 Bandung, untuk membantu navigasi murid, orang tua murid, guru, serta tamu sekolah. Sementara, tujuan jangka panjang dari penelitian ini berupa elevasi brand SMK Negeri 9 Bandung sebagai sekolah role model melalui instalasi signage.

Harapannya penelitian ini mampu menyajikan informasi yang pragmatis, fungsional, aksesibel dan didasari oleh penggunanya sendiri sehingga bisa membantu murid SMK Negeri 9 menjadi familiar dengan ruang belajarnya sendiri serta dengan dirancangnya signage ini dapat menjadi normalisasi identitas visual milik SMK Negeri 9 Bandung

3.4 Perancangan

3.4.1 User Behavior

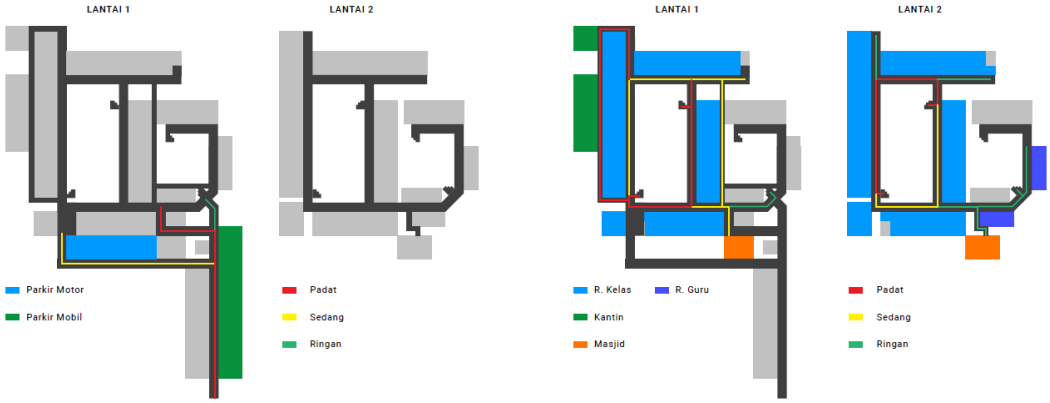

Gambar 8. Peta *heatmap* aktifitas sekolah

Hasil observasi memperlihatkan *heatmap* rute (gambar kiri) yang diambil warga pada pagi hari. Peta diatas menggambarkan adanya 3 entrance point yang diambil. Entrance paling padat diambil oleh pejalan kaki dan pembawa kendaraan roda empat, sementara rute kedua terpadat diambil oleh pengendara motor. Terakhir adalah pintu masuk utama sekolah, rute tersebut digunakan oleh guru serta staf sekolah.

Pada siang hari (gambar kanan), apabila melihat dari rute yang diambil warga kampus, kegiatan terpusat di bagian barat, dimana kelas serta kantin (bangunan paling barat)

This work is licensed under a CC-BY-NC

berlokasi. Koridor kelas dipenuhi dengan kegiatan mengingat sistem kelas di SMKN 9 Bandung adalah sistem moving class, sehingga sekitar 2 jam sekali koridor akan dipenuhi oleh kegiatan. Kegiatan lainnya yang dilakukan mayoritas warga adalah menyempatkan beribadah di masjid.

3.4.2 Perancangan Visual

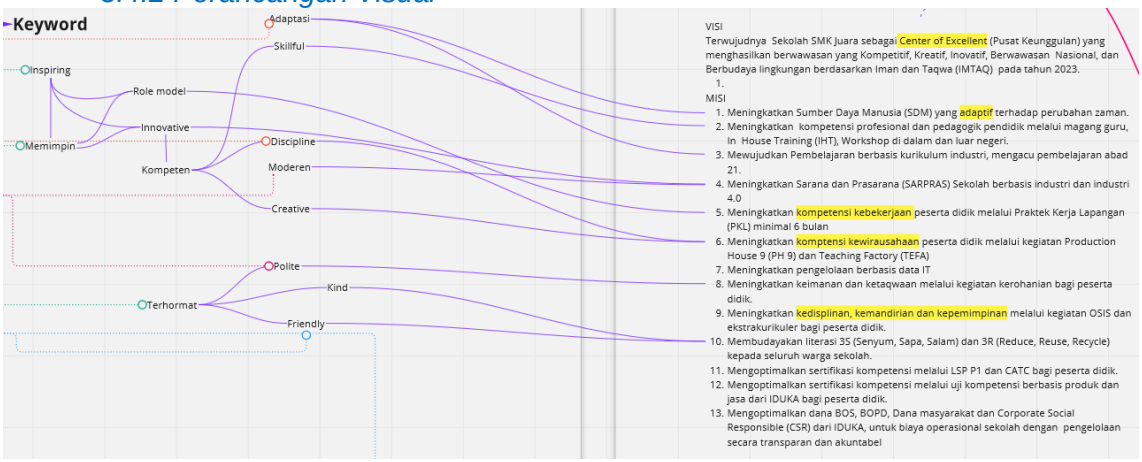

Gambar 9. Kata kunci yang ditarik dari visi misi sekolah.

Kata kunci diatas adalah saringan dari visi misi SMKN 9 Bandung, *what to say* dan *how to say* perancangan EGD, serta insight target audience. Kata kunci diatas nantinya akan diterjemahkan secara visual ke beragam luaran.

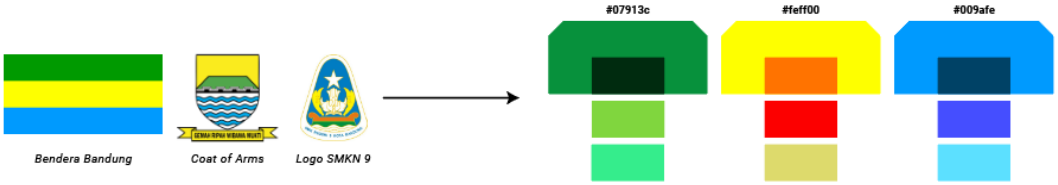

Gambar 10. Translasi citra menjadi warna

Skema warna mengambil inspirasi dari warna bendera Bandung, warna yang sama yang digunakan pada logo SMK Negeri 9 Bandung. Warna turunan pertama merupakan penurunan value dari warna utama, sementara warna turunan kedua dan ketiga adalah warna analogus dari warna utama.

This work is licensed under a CC-BY-NC

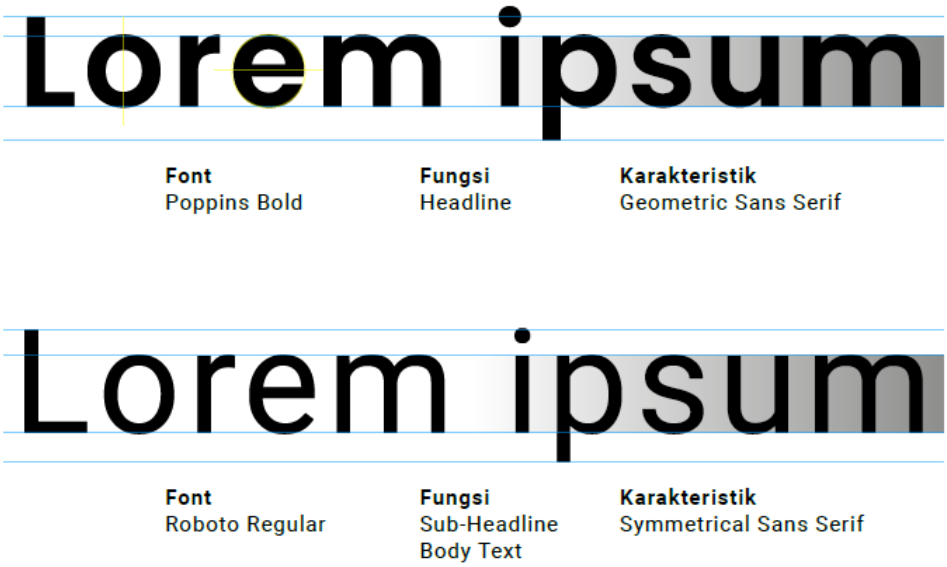

Gambar 11. *Typeface* serta fungsinya.

Poppins dipilih sebagai typeface utama dikarenakan Poppins adalah font geometric sans yang memiliki x-height yang tinggi, membantu keterbacaan pesan dan dapat menggambarkan visi yang dipegang oleh SMKN 9 Bandung. Roboto melengkapi jajaran typeface sebagai sub-headline dan body text.

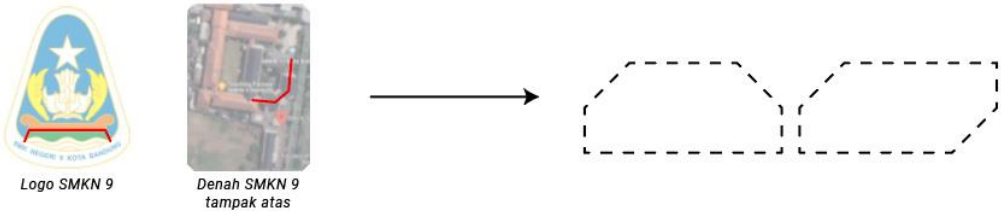

Gambar 12. Stilasi bentuk.

Stilasi bentuk yang nantinya akan diaplikasikan di beragam media dan sekaligus menjadi supergraphics milik SMKN 9 Bandung adalah trapesium pada logo SMKN 9 yang mewakilkan gunung tangkuban parahu, sebagai destinasi populer pariwisata Jawa Barat. Konsep ini ditambah dan diperkuat oleh bentuk arsitektur SMKN 9 yang memiliki sudut terpotong 450.

This work is licensed under a CC-BY-NC

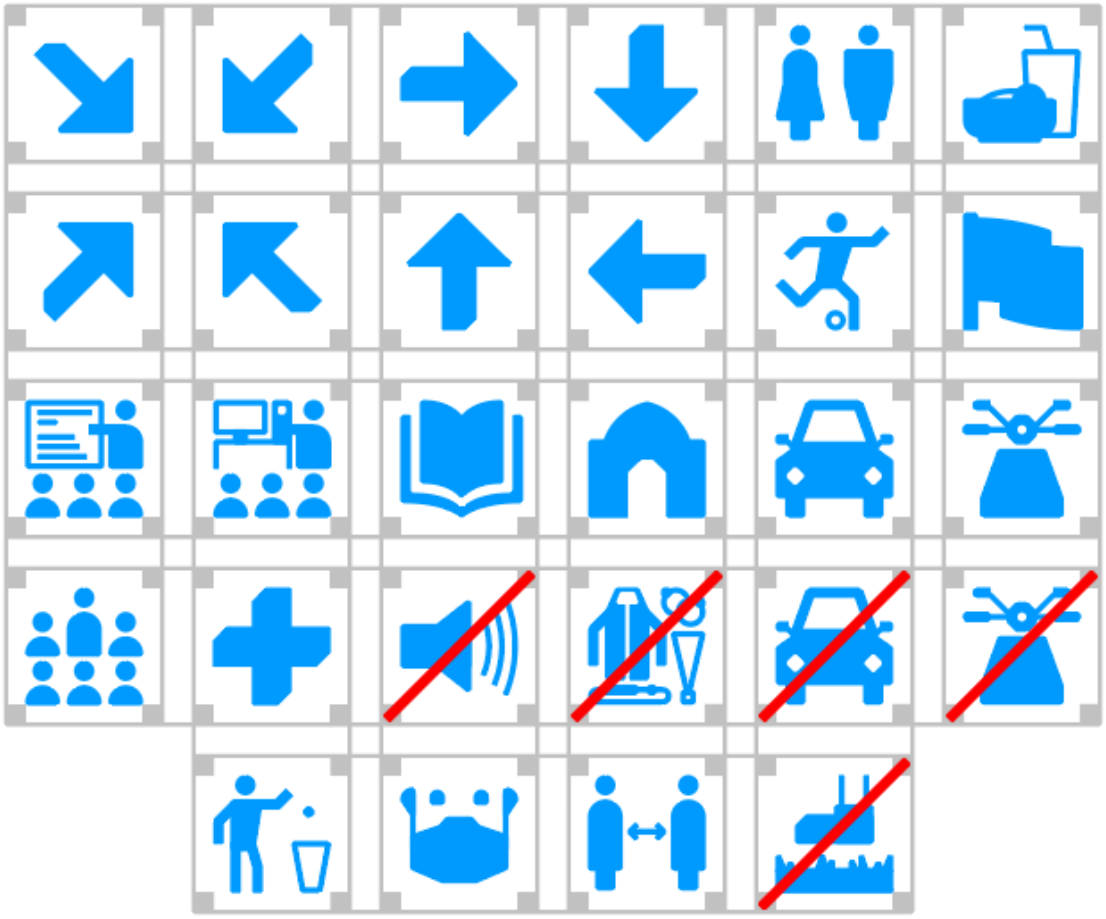

Gambar 13. *Pictogram*

Pictogram dirancang di kanvas berukuran 32x32 agar bisa menampung detail gaya visual namun tetap terlihat sederhana untuk memudahkan keterbacaan.

This work is licensed under a CC-BY-NC

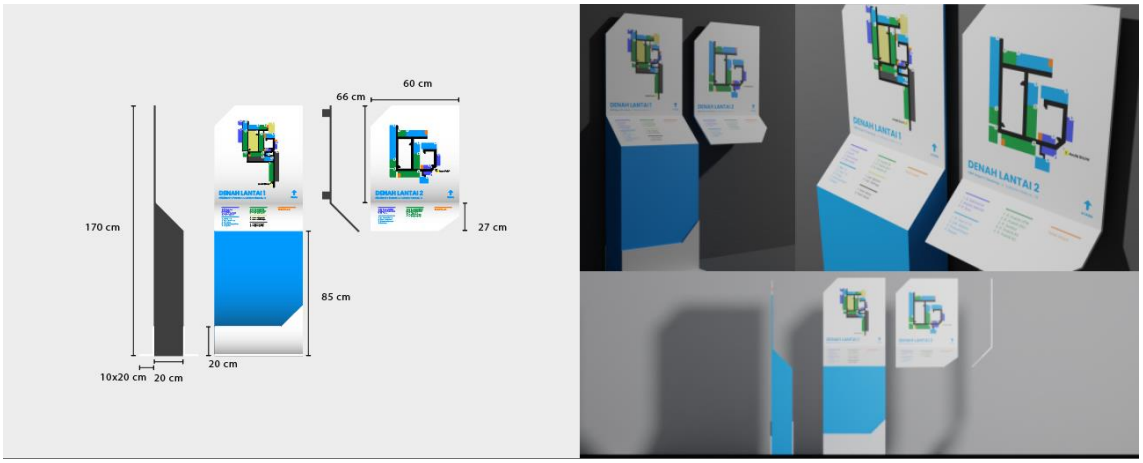

Gambar 14. *Directory Map*

Bahan alumunium composite dipilih agar umur sign dapat terjaga dengan baik, mengingat sign akan ditempatkan di luar ruangan.

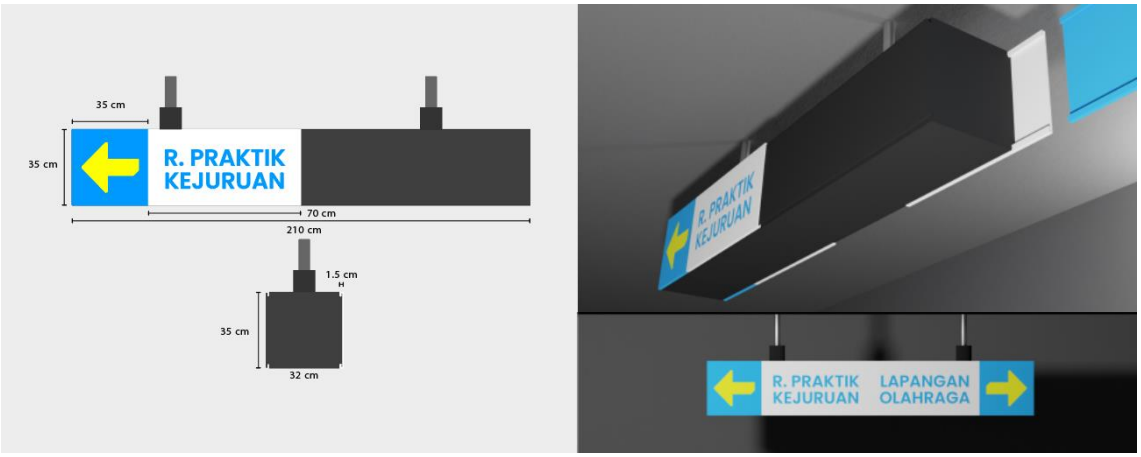

Gambar 15. *Modular Hanging Directorial*

Bahan alumunium composite dipilih agar umur sign dapat terjaga dengan baik, dikarenakan informasi yang dimuat bervolume kecil serta perawatan dan pembaharuan informasi tidak akan sesering sign modular lainnya.

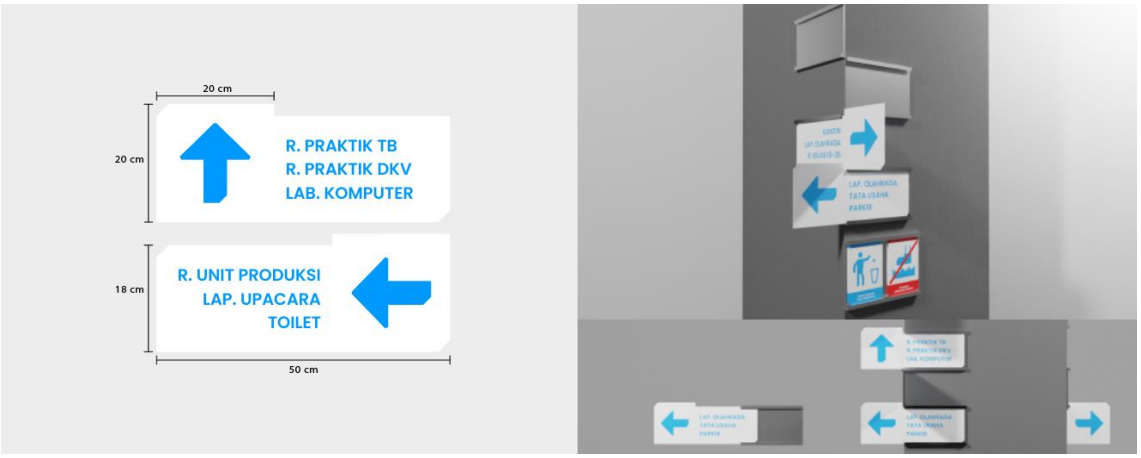

This work is licensed under a CC-BY-NC

Gambar 16. *Modular Directional Sign*

Bahan akrilik dipilih guna memudahkan pemakaian dan produksi sign, dikarenakan penggunaan fasilitas kelas yang beralih-fungsi dan bertambah tiap tahunnya, membuat sign directional perlu modular, sehingga pemasangannya pun menggunakan dudukan stainless steel.

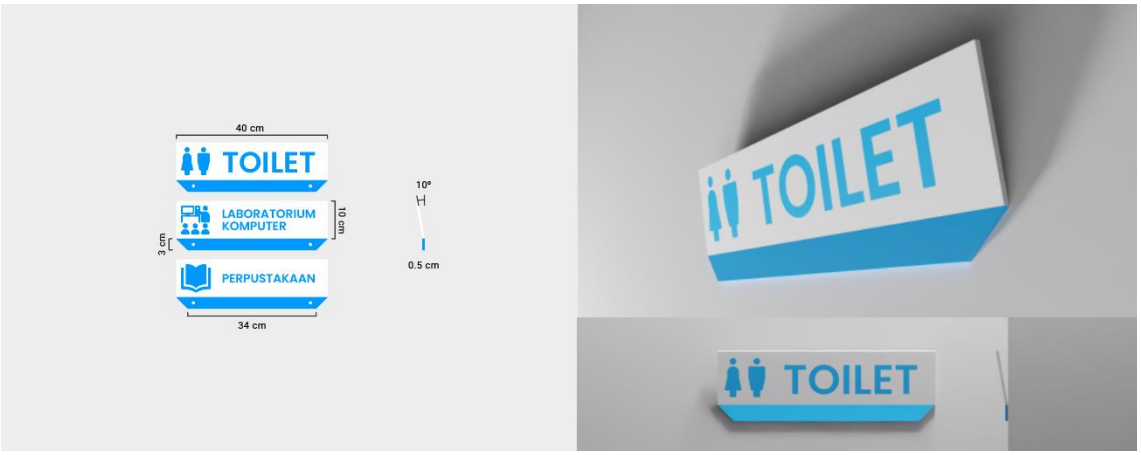

Gambar 17. *Identification Sign*

Bahan akrilik dipilih guna memudahkan pemakaian dan produksi sign. Kemiringan 100 pada sign guna mengakomodir visibilitas, dikarenakan sign identifikasi dipasang cukup tinggi (230 cm).

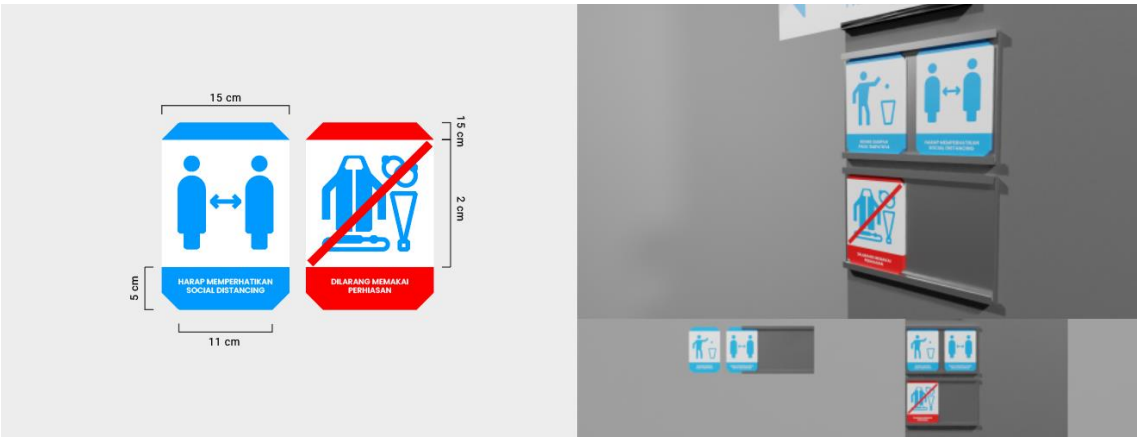

Gambar 18. *Modular Regulatory Sign*

Bahan akrilik dipilih guna memudahkan pemakaian dan produksi sign, mengingat regulasi sekolah bisa bertambah ataupun mengurang, membuat sign regulatory sangat modular, sehingga pemasangannya pun menggunakan dudukan stainless steel.

This work is licensed under a CC-BY-NC

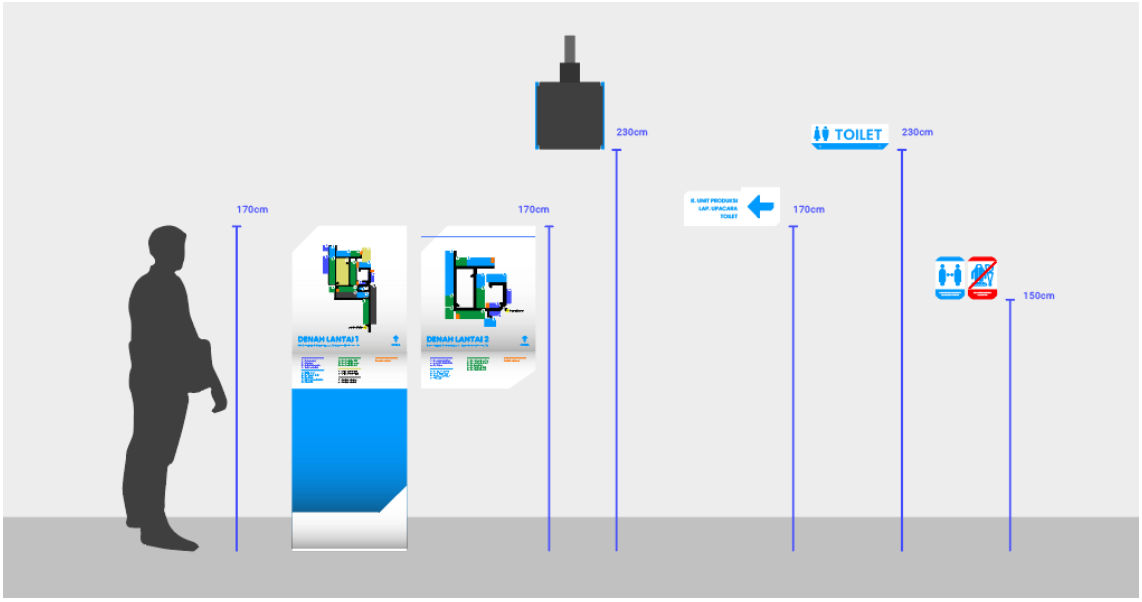

Gambar 19. Antropometri

Simpulan

Dengan luas sekolah sebesar 11.430 m^2 SMK Negeri 9 Bandung dapat menampung 6 jurusan keilmuan pariwisata. Sebelum pandemi tahun 2020 lalu, SMK Negeri 9 ditunjuk sebagai sekolah pariwisata role model oleh ASEAN Tourism Professionals (ATP) lewat program The Mutual Recognition Arrangement on Tourism Professionals (MRA-TP). SMK Negeri 9 dikenal baik oleh masyarakat lewat alumni-alumni yang berkualitas dan mampu memenuhi kebutuhan industri pariwisata. Dengan menyandang judul sekolah role-model, tentu saja kunjungan dari luar sekolah meningkat sehingga fasilitas *wayshowing/wayfinding* perlu menunjang volume pengunjung yang naik.

Penelitian ini diharapkan mampu mengangkat identitas SMK Negeri 9 Bandung sebagai sekolah dengan kualitas yang sangat baik, juga diharapkan penelitian ini dapat melengkapi fasilitas *wayshowing/wayfinding* di lingkungan kampus SMK Negeri 9 Bandung.

Ucapan Terima Kasih

Puji serta syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas izinnya penulis dapat menyelesaikan perancangan tugas akhir dengan judul “Standarisasi *Environmental Graphic Design* Di Lingkungan SMK Negeri 9 Bandung”. Terima kasih saya ucapkan kepada Institut Teknologi Nasional Bandung selaku kampus tempat penulis menimba ilmu. Saya ucapkan terima kasih juga kepada Aldrian Augusta serta Inko Sakti Dewanto selaku dosen yang sudah membimbing perancangan tugas akhir ini. Ucapan terima kasih juga turut mengikuti teman-teman, keluarga serta kerabat dekat penulis atas dukungan secara langsung dan tidak langsung.

References

This work is licensed under a CC-BY-NC

Calori, Chris, and David Vanden-Eyden. 2015. *Signage and Wayfinding Design A Complete Guide to Creating Environmental Graphic Design Systems*. 2nd ed. New Jersey: John Wiley & Sons.
Duignan, Brian. n.d. “space | physics and metaphysics.” Britannica. Accessed January 21, 2022. https://www.britannica.com/science/space-physics-and-metaphysics.
Gibson, David. 2009. *The wayfinding handbook : information design for public places*. N.p.: Princeton Architectural Press.
Kamus Besar Bahasa Indonesia. n.d. “Arti kata kartografi - Kamus Besar Bahasa Indonesia.” KBBI. Accessed January 21, 2022. https://kbbi.web.id/kartografi.
Kamus Besar Bahasa Indonesia. n.d. “Arti kata sekolah - Kamus Besar Bahasa Indonesia.” KBBI. Accessed January 21, 2022. https://kbbi.web.id/sekolah.
Katz, Joel. 2012. *Designing Information: Human Factors and Common Sense in Information Design*. N.p.: Wiley.
Kementrian Pendidikan dan Budaya. 2013. “Spektrum Keahlian SMK (Perdirjen Dikdasmen No. 06/D.D5/KK/2018 tanggal 7 Juni 2018).” Direktorat SMK. http://smk.kemdikbud.go.id/konten/3818/spektrum-keahlian-smk-perdirjen-dikdasmen-no-06dd5kk2018-tanggal-7-juni-2018.
Neumeier, Marty. 2006. *The Brand Gap*. N.p.: New Riders.
Putri, Arum S. 2019. “Ruang dan Interaksi Antarruang: Pengertian, Syarat dan Bentuknya Halaman all.” Kompas.com. https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/14/080000369/ruang-dan-interaksi-antarruang-pengertian-syarat-dan-bentuknya.
SMK Negeri 9 Bandung. n.d. “Sarana Prasarana.” SMKN 9 Bandung. Accessed January 21, 2022. https://smkn9bandung.sch.id/?page_id=30.
Wheeler, Alina. 2013. *Designing Brand Identity*. 4th ed. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons.

This work is licensed under a CC-BY-NC